

ISBN: 978-602-74335-0-2

**Seminar Nasional  
Ekonomi dan Bisnis  
Global Competitive Advantage**

**2016**

“Membangun Ekonomi dan Bisnis Inklusif”

**PROSIDING**

Palembang, 06-07 April 2016

**Universitas Bina Darma**

**JILID II**

Supported by:



**BANK INDONESIA**



## PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA, RASIO KEUANGAN DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS

Muhammad Yahya<sup>1</sup>, Fitriasuri<sup>2</sup>, Muhammad Titan Terzaghi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Darma

<sup>1</sup>[Muhammad.9yahya3@gmail.com](mailto:Muhammad.9yahya3@gmail.com)

<sup>2</sup>[fitriasuri@binadarma.ac.id](mailto:fitriasuri@binadarma.ac.id)

<sup>3</sup>[Mtitant4@gmail.com](mailto:Mtitant4@gmail.com)

### *Abstract*

*This research is aimed to provide an empirical proof about the impact of working capital turnover, asset structure, liquidity, financial of working capital and the firm size toward return on investment. This research occurred at 10 companies of state sector companies on Indonesia stock exchange, which chosen by purposive sampling technique and the analysis method which use in this research is a double regression analysis. The result of research proves that : working capital turnover have a significant positive impact toward return on investment, asset structure not significantly have positive impact toward return on investment, liquidity have significant positive impact toward return on investment, financial of working capital not significantly have positive impact toward return on investment and firm size also not significantly have positive impact toward return on investment.*

**Keywords:** *working capital turnover, asset structure, liquidity, financial of working capital, firm size, return on investment.*

## 1. PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan melakukan kegiatan proses produksi, demi menghasilkan suatu barang jadi yang kemudian dijual kepada konsumen sehingga dari hasil penjualan barang tersebut diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba. Harahap dalam Anindya (2013:1). Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama perusahaan menurut Brigham dan Houston dalam Yulianti (2013:1) adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (*stakeholder*).

Salah satu sumber daya yang penting yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya keuangan, yaitu modal. Pengertian modal disini memiliki arti yang luas meliputi aspek lain yang ada dalam perusahaan untuk mengukur nilai tambah perusahaan. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, banyak perusahaan yang gulung tikar karena masalah tersebut. Karena itu, adanya analisis modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi modal kerja saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya : Untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membiayai upah pegawai dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan,

karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini.

Alasan utama mengapa modal kerja penting dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu pertama, modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas. Kedua, berdasarkan fungsi kerja, modal kerja bersifat fleksibel, relatif bervariasi, dan berputar cepat Syamsuddin dalam Yuliati (2013:3). Bersifat fleksibel karena modal kerja mudah untuk ditambahkan atau dikurangkan jumlahnya. Bersifat variatif karena modal kerja berasal dari sumber yang beragam. Bersifat berputar cepat karena perputaran modal kerja umumnya kurang dari satu tahun. Ketiga, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan. Investor atau calon kreditor. Profitabilitas menurut Hanafi dalam Rosyada ( 2011 ) adalah kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Investment (ROI)*.

Pada penelitian ini perusahaan sektor perkebunan yang dipilih sebagai objek penelitian karena berdasarkan data bursa efek indonesia BEI pada perusahaan sektor perkebunan mengalami penurunan paling tajam sepanjang tahun 2013 sekitar 12,62% ke level 1.802,68 ( Wirasatria,2013 ). Dan untuk saham sektor perkebunan mengalami penurunan indeks saham, penurunan sektor sahan pun berimbas terhadap harga saham perkebunan ( Liputan6, 2014 ). Berdasarkan hal tersebut, penulis akan mengangkat suatu masalah penelitian yang berjudul yaitu “**Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja , Rasio Keuangan dan Firm Size Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012 – 2014)**”

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Modal kerja

Mengenai Definisi modal kerja ini dapat dikemukakan adanya beberapa kosep: Menurut Bambang Riyanto (2010 :57) mempunyai tiga konsep yang umum digunakan yaitu:

Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan kepada kwanntitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula diman adana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek.

Konsep Kualitatif

Konsep yang jika konsep kuantitatif yang dikaitkan aktiva lancar saja maka konsep kualitatif adalah modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar.

Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan (*income*).

### 2.2 Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah kemampuan modal kerja berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha ( Bambang Riyanto, 2010:6).

### 2.3 Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan tetap Riyanto dalam Yuliati (2013).

#### **2.4 Likuiditas**

Likuiditas menurut Bambang Riyanto ( 2010;26 ) adalah kemampuan suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban yang segera harus di penuhi. Likuiditas diukur dengan Quik ratio QR atau sering juga disebut dengan *acid test ratio*.

#### **2.5 Pendanaan Modal Kerja**

Pendanaa modal kerja menurut Riyanto dalam Yuliati (2013) adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan jalan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhdap keseluruhan pinjaman uang dimiliki perusahaan.

#### **2.6 Firm Size**

Perusahan yang besar dapat mengakses pasar modal. Karna itu, mengapa perusahaan besar dapat dengan mudah mendapatkan kemampuan untuk mendapatkan dana. Devi dan Erawati (2014) mengapa total aset lebih di pilih karna, total aset perusahaan di nilai lebih stabil dalam menunjukkan ukuran besar kecilnya perusahaan. Pertumbuhan penualan dapat di hitung dengan *in (total aktiva) bisa juga dengan menggunakan mesin kalkulator* (wikipedia 2012).

#### **2.7 Profitabilitas**

Profitabilitas menurut Hanafi dalam Rosyadak (2011) adalah kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan.

#### **2.8 Hipotesis**

H<sub>1</sub> : Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Struktur Aktiva Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

H<sub>3</sub> : Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas.

H<sub>4</sub> : Pendanaan Modal Kerja Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas.

H<sub>5</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

H<sub>6</sub>: Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek Penelitian Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar (Di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2012 – 2014)

#### **3.2 Variable Penelitian**

Variable Dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan untuk mengukur profitabilitas dengan Return On Invesment (ROI). *Return On Investment* (ROI) menurut Kasmir, (2010:201) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau retrun atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan.

Variable Independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Struktur Aktiva, Likuiditas, Pendanaan Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan.

#### **3.3 Penentuan sampel**

Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan penelitian.

#### **3.4 Metode Analisis**

Untuk menguji hipotesis, peneliti ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y = Profitabilitas

X<sub>1</sub> = Perputaran modal kerja (variabel terikat / variabel yang mempengaruhi)

X<sub>2</sub> = Struktur Aktiva (variabel terikat / variabel yang mempengaruhi)

X<sub>3</sub> = Likuiditas (variabel terikat / variabel yang mempengaruhi)

X<sub>4</sub> = Pendanaan Modal Kerja (variabel terikat / variabel yang mempengaruhi)

X<sub>5</sub> = Ukuran Perusahaan (variabel terikat / variabel yang mempengaruhi)

a = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X=0

β = Koefisien regresi

ε = *error term* atau Faktor Pengganggu

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Regresi Linier Berganda

Adapun hasil regresi linier berganda tersebut disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini.

**Table 4.1**  
**Hasil Regresi Linier Berganda Variable Perputaran Modal Kerja, Struktur Aktiva, Likuiditas, Pendanaan Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perkebunan di BEI dari tahun 2012-2014**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.066	.042		-1.567	.130
X <sub>1</sub>	.025	.004	.766	6.517	.000
X <sub>2</sub>	.062	.059	.174	1.045	.307
X <sub>3</sub>	.044	.010	.643	4.177	.000
X <sub>4</sub>	.000	.007	.006	.058	.954
X <sub>5</sub>	.001	.002	.077	.566	.576

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

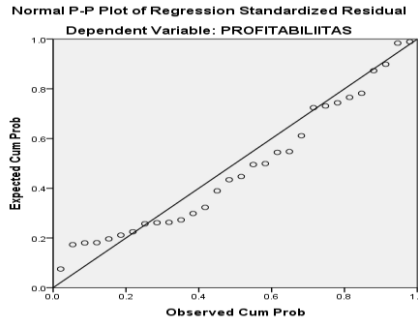
$$Y = -0,066 + 0,766 X_1 + 0,174 X_2 + 0,643 X_3 + 0,006 X_4 + 0,077 X_5$$

##### 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

###### 1. Uji Normalitas

Hasil dari pengujian Analisis Grafik *probability plot* menunjukkan bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, hal ini mengindikasikan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal.

**Grafik 4.1**  
**Grafik Normalitas Data**  
**Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual**



Sumber : Spss 22

Dari hasil pengujian terlihat pada Tabel 4.4 tersebut terlihat besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,127 dan signifikan pada 0,200. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikans  $0,200 > 0,05$  artinya data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov Tes**

		Unstandardized Residual
N		30
Mean	a,b	,0000000
	Std. Deviation	,02878187
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,117
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Spss 22

### 4.3 Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.3**  
**Pengujian Multikolinieritas**

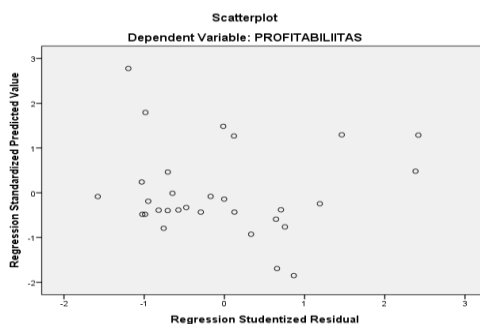
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
X <sub>1</sub>	0,769	1,300
X <sub>2</sub>	0,385	2,595
X <sub>3</sub>	0,448	2,231
X <sub>4</sub>	0,925	1,081
X <sub>5</sub>	0,581	1,721

Sumber: Spss 22

Hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada varibel independen yang nilainya kurang dari 0,1 (tolerance < 0,1), yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%, hal ini berarti tidak terjadi multikolinieritas.

### 4.4 Uji Heterokedastisitas

**Grafik 4.2**  
**Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Spss 22

Dari grafik 4.2 *standardized residual* terlihat bahwa data berpencar disekitar 0 nol pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola tertentu. Disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4.6 Uji Autokolerasi

**Tabel 4.6 Nilai Durbin - Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.863 <sup>a</sup>	.745	.692	.0316382461428	.745	14.010	5	24	.000	1.673

Sumber : output spss 22

Pada output SPSS pada table 4.6 didapat angka DW sebesar 1,673 angka tersebut berada diantara 1,54 dengan 2,46 yang berarti tidak terjadi autokolerasi.

#### 4.7 Uji Hipotesis

##### 1. Koefesian determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.7 Adjusted  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 <sup>a</sup>	.745	.692	.0316382461428

Sumber : output spss 22

Pada tampilan tabel 4.8 model summary besarnya koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai adjusted  $R^2$  yaitu 0,692, hal ini berarti 69,2% variabel profitabilitas yang diprosikan *C-score* dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Modal Kerja, Struktur Aktiva, Likuiditas, Pendanaan Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya 30,8% merupakan pengaruh dari sebab-sebab atau faktor lain di luar model penelitian.

##### 2. Uji F (Simultan)

**Tabel 4.9 Uji F (Simultan)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.070	5	.014	14.010	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.024	24	.001		
	Total	.094	29			

Sumber : output spss 22

Berdasarkan hasil uji anova atau F test, di dapat F hitung sebesar 14.010 dengan tingkat profitabilitas 0,000 yaitu hasil uji f (regresi simultan) juga menunjukkan bahwa nilai signifikan

lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, struktur aktiva, likuiditas, pendanaan modal kerja dan ukuran perusahaan yang berpengaruh secara bersamaan terhadap profitabilitas.

### 3. Uji Parsial (Uji-T)

**Tabel 4.8 Uji T ( Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.066	.042		-1.567	.130
X <sub>1</sub>	.025	.004	.766	6.517	.000
X <sub>2</sub>	.062	.059	.174	1.045	.307
X <sub>3</sub>	.044	.010	.643	4.177	.000
X <sub>4</sub>	.000	.007	.006	.058	.954
X <sub>5</sub>	.001	.002	.077	.566	.576

Sumber : output spss 22

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover ratio*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut kecil dari 0,05 dan 0,1 ( $\alpha = 5\%$  dan  $10\%$ ). Hasil ini sesuai dengan pernyataan pada Penelitian Satriya dan Iestari (2011) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian ini memberikan arti bahwa semakin cepat *working capital turnover ratio* berputar semakin banyak penjualan yang di dapat dan semakin banyak pula keuntungan yang di dapatkan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. dengan nilai signifikansi 0,307 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan 0,1 ( $\alpha = 5\%$  dan  $10\%$ ). Hasil ini sesuai dengan pernyataan pada penelitian Hanun, E. L (2008) menemukan *current assets to total assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian ini memberikan arti bahwa semakin besar struktur aktiva maka semakin tidak efisien penggunaan total aktiva perusahaan untuk mendukung aktiva lancar dalam mencapai laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas (*quick ratio*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan 0,1 ( $\alpha = 5\%$  dan  $10\%$ ). Hasil ini didukung sesuai dengan pernyataan pada penelitian Hanun (2008) Putri H, dkk (2014) menemukan bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Hasil pengujian ini memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka beban bunga perusahaan semakin rendah sehingga mengakibatkan profitabilitas semakin tinggi

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendanaan modal kerja memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,954 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan 0,1 ( $\alpha = 5\%$  dan  $10\%$ ). Hasil ini didukung sesuai dengan pernyataan pada penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Khan dkk (2006) dalam Yuliati (2013) menemukan pendanaan modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh



positif tidak signifikan dikarenakan kondisi pinjaman pada struktur hutang tidak bisa mendukung tercapainya profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis Kelima menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas profitabilitas. dengan nilai signifikansi 0,576 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan 0,1 ( $\alpha = 5\%$  dan  $10\%$ ). Berbeda dengan Ambarwati. dkk (2015), Sari dan Budiasi (2015) bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian ini memberikan arti bahwa perusahaan dengan skala ukuran yang besar belum tentu memiliki jumlah aktiva dan pendapatan yang besar juga, hal ini biasa disebabkan karena biaya- biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dibandingkan tingkat pendapatannya sehingga perusahaan akan menderita kerugian.

Hasil pengujian hipotesis Keenam menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Aktiva, Likuiditas, Pendanaan Modal Kerja Dan *Firm Size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan 0,1 ( $\alpha = 5\%$  dan  $10\%$ ).

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja, Rasio Keuangan Dan Firm Size Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, , maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Hasil pengujian hipotesis pertama Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas.
2. Hasil pengujian hipotesis Struktur Aktiva Berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. Variabel Likuiditas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat Pendanaan Modal Kerja Tidak Berpengaruh Positif Tidak Signifikan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Tidak Signifikan Terhadap Profitabilitas
6. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Aktiva, Likuiditas, Pendanaan Modal Kerja Dan Firm Size memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

### SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian tidak hanya dari sektor perkebunan saja, tetapi juga mencakup sektor-sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat mencerminkan hasil temuan. Menambahkan beberapa variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti *leverage*, Struktur Kepemilikan.

## 6. REFRENSI

- [1] Anindya, Pramudita Rahajeng. 2013. *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Dan Struktur Modal*
- a. *Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Universitas Diponegoro:Semarang
- [2] Ambarwati, Novi Sagita. Yuniarta, Gede Adi dan Ni Kadek Sinarwati 2015. *Pengaruh Modal Kerja*
- a. *dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pendidikan Ganesha : Singaraja
- [3] Hanun, E. L. 2008. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Return On Investment Pada Industry*
- [4] *Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Tesis, Program Pascasarjana USU
- [5] Kasmir.2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [6] Riyanto, Bambang. 2010. Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- [7] Rosyadah dan Suhadak. Darminto. 2011. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*
- [8] *(Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Jurnal Akuntansi*
- [9] Putri H, Novita Sari. Evira Safitri dan Trisnadi Wijaya. 2014.*Pengaruh Leverage,Ukuran Perusahaan,*
- [10] *Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. STIE MDP : Palembang
- [11] Satriya. dan Lestari, putu vivi 2011. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Erhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Property Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi
- [12] Yuliati, Ni Wayan 2013. *Pengaruh Kebijakan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Hotel Dan Restoran Di Bursa Efek Indonesia BEI*. Universitas Udayana: Denpasar.
- [13] [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [14] [www.m.liputan6.com](http://www.m.liputan6.com)
- [15] [www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id)